

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Salah satu bidang investasi yang cukup menarik, tetapi tergolong berisiko tinggi adalah investasi saham (investasi di pasar modal) karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan di dalam negeri maupun di luar negeri dalam berbagai segi.<sup>2</sup>

Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan tetap dimiliki. Mereka yang ingin berkecimpung dalam jual beli saham harus meninggalkan budaya ikut-ikutan, gamblang, dan sebagainya yang tidak rasional. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual.<sup>3</sup>

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam kehidupan ekonomi suatu negara, peranan tersebut mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lain. Pasar modal pada prinsipnya merupakan sarana bertemunya pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal, baik perorangan maupun kelompok. Pasar modal dikatakan efisien apabila dapat mewujudkan suatu kondisi dimana harga-harga saham mampu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia.

---

<sup>1</sup> Salim & Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 31.

<sup>2</sup> Veithzal Rival, dkk., *Financial Instituton Managemen (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajika Secara Lengkap Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 130.

<sup>3</sup> Abdul halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 2.

Perkembangan aktivitas pasar modal yang pesat membawa perubahan besar pada tuntutan kualitas informasi. Agar pengambilan keputusan investor rasional, dibutuhkan suatu informasi yang relevan sehingga mampu mengidentifikasi kinerja perusahaan. Dengan kata lain, keputusan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan reaksi atas informasi yang mereka terima. Manajer sebagai orang dalam (*insider*) memiliki lebih banyak informasi. Informasi yang dikirim dari pihak dalam akan ditangkap oleh pasar sebagai sinyal, sinyal tersebut bisa bersifat positif atau negatif tergantung dari pada isi informasi yang disampaikan ke pasar.<sup>4</sup>

Salah satu informasi yang tersedia adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Pemecahan saham merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang Go Publik untuk menaikkan jumlah saham yang beredar, dimana aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai informasi yang berarti oleh investor untuk melakukan keputusan. Dengan pemecahan saham maka harga saham akan menjadi lebih rendah sehingga akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil, hal ini akan menimbulkan permintaan saham meningkat dan saham akan menjadi lebih likuid.

Dengan harga yang lebih rendah akan menghasilkan return yang lebih tinggi dibanding dengan harga semula. Misalnya harga sebuah saham sebelum pemecahan saham Rp.1.000 dan setelah pemecahan saham menjadi Rp.600 (dengan split ratio 1:2). Jika tidak terjadi sebelum pemecahan saham Rp.1000 dan sesudah pemecahan saham Rp.600, maka pemecahan saham hanya mengubah nilai nominal atau nilai yang sudah ditetapkan dan jumlah saham yang beredar, kejadian ini tidak dicatat dalam ayat jurnal. Walaupun akun-akun tidak terpengaruh, namun rincian

---

<sup>4</sup> M Taufiq Noor Rokhman, "Analisis Return, Abnormal Return, Aktivitas Volume Perdagangan Dan Bid-Ask Spread Saham Di Seputar Pengumuman Stock Split (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)", WACANA, Vol. 12, No. 4, (2009): 663.

mengenai pemecahan saham biasanya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Seharusnya harga yang terjadi dengan adanya pemecahan saham adalah Rp.500 tapi karena mekanisme pasar, harga yang terbentuk adalah Rp.600, maka kenaikan harga saham Rp.100 akan meningkatkan return bagi investor, oleh karena itu pemecahan saham akan menjadi lebih menarik. Dengan adanya informasi berupa pemecahan saham, investor akan mengantisipasi dengan membeli saham, dengan harapan untuk memperoleh return yang lebih tinggi yaitu setelah pemecahan saham dilakukan.

Cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal yaitu dengan pemecahan saham (*Stock Split-up*). Sehingga diharapkan daya tarik investor meningkat terutama untuk investor kecil. Pendapat lain yang mengutarakan bahwa untuk menstabilkan harga saham dengan melakukan *Stock Split* adalah "alasan perusahaan melakukan pemecahan adalah untuk menyesuaikan harga pasar dari saham perusahaan pada tingkat dimana lebih banyak individu dapat menginvestasikan saham sehingga dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar dan membuatnya lebih dapat dipasarkan. Contohnya IBM, pernah melakukan *stock split* dengan maksud untuk memperoleh dana yang lebih luas atas sahamnya dengan menambah daya pemasaran sahamnya". Manfaat *split* secara tidak langsung nampak pada laporan perusahaan, yaitu dampak yang ditimbulkan dari sinyal yang ditimbulkan di bursa.

Pemecahan saham ini tidak mempengaruhi modal yang disetor, tapi yang terjadi hanyalah pemecahan nilai nominal saham menjadi lebih kecil sehingga saham akan meningkat. Pemecahan saham juga tidak akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, dengan demikian peristiwa pengumuman pemecahan saham seharusnya tidak memiliki nilai ekonomis menurut Van Horne dan Wachowicz, secara teoritis pemecahan saham tidak menambah nilai perusahaan dimana para investor menerima kepemilikan atas tambahan saham biasa, namun proporsi kepemilikan perusahaan tidak berubah. Harga pasar saham

seharusnya menurun secara seimbang, sehingga total nilai setiap kepemilikan pemegang saham tetap sama. Hartono menyatakan bahwa jika pasar efisien, suatu pengumuman yang tidak mempunyai nilai ekonomis tidak akan mengakibatkan reaksi pasar atas pengumuman peristiwa tersebut sebaliknya jika pasar bereaksi untuk pengumuman yang tidak memiliki nilai ekonomis berarti pasar tersebut belum efisien karena tidak dapat membedakan pengumuman yang berisi informasi ekonomis dengan informasi yang tidak ekonomis.<sup>5</sup>

Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Dengan demikian akan sangat sulit (atau bahkan hampir tidak mungkin) bagi para pemodal untuk memperoleh tingkat keuntungan di atas normal secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di bursa efek.<sup>6</sup>

Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal dengan harga sekuritas yang telah mencerminkan semua informasi yang relevan.<sup>7</sup> Ada tiga tingkat efisiensi pasar modal, yaitu: efisiensi pasar bentuk lemah, efisiensi pasar bentuk setengah kuat dan efisiensi bentuk kuat.<sup>8</sup>

Pasar modal di Indonesia yang meneliti mengenai perubahan di sekitar suatu peristiwa yang terjadi (*event study*) seperti pengumuman laba dan dividen, *stock split*, merger dan akuisisi, serta peristiwa-peristiwa lain yang mendapat perhatian dari pelaku pasar masuk ke dalam efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pada pasar setengah kuat (*semi strong*) *abnormal return* ada potensi terjadi, yaitu biasanya terjadi pada sekitar pengumuman informasi. Pada bentuk setengah kuat ini, informasi terserap secara cepat dalam satu hingga dua spot/hari.<sup>9</sup> Penelitian tentang bentuk efisiensi

---

<sup>5</sup> I Gusti Ayu Mila W, "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007 – 2009" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010), 1-3.

<sup>6</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, 256.

<sup>7</sup> Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal* (Yogyakarta: Andi, 2011), 41.

<sup>8</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 300-301.

<sup>9</sup> Nor Hadi, 301.

setengah kuat ditujukan apakah harga benar-benar mencerminkan informasi yang dipublikasikan. Hipotesa yang dipergunakan adalah bahwa segera setelah suatu informasi menjadi milik publik, pemodal tidak bisa memperoleh *abnormal return*.<sup>10</sup>

*Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Apabila *abnormal return* positif maka *actual return* atau *return* yang sesungguhnya lebih besar dari *return* yang diharapkan oleh investor. Hal inilah yang menyebabkan para investor tertarik untuk bertransaksi di pasar saham dengan harapan mendapatkan suatu keuntungan di atas normal, akan tetapi jika sebaliknya maka pasar akan bereaksi negative. Para investor menarik dana yang akan digunakan untuk bertransaksi dan menunggu waktu yang tepat untuk melakukan suatu investasi sehingga para investor perlu untuk mengevaluasi apakah peristiwa suatu perusahaan memiliki kandungan informasi dan menghasilkan *abnormal return* positif di sekitar peristiwa.<sup>11</sup>

Masuknya informasi yang bersifat *good news* memberikan efek bagi para investor dalam menanggapi, ada yang begitu cepat (berlebihan) namun ada juga yang terlambat bereaksi atau terlalu hati-hati dalam melakukan keputusan. Reaks-reaksi seperti ini sebenarnya menggambarkan karakteristik yang dimiliki oleh para investor, juga masuknya informasi yang bersifat tidak stabil atau tidak lancer setiap waktunya. Dengan kata lain, informasi yang masuk tidak berada pada kondisi yang benar-benar diinginkan oleh investor. Selain itu apabila investor memperoleh informasi *bad news* dengan baik dan cepat sehingga reaksi yang dilakukan bersifat cepat harga saham turun sebagai bentuk reaksi keputusan investor dalam menanggapi informasi yang bersifat *bad news*. Turunnya harga saham akibat *bad news* selalu menyebabkan para investor melakukan beberapa tindakan untuk berjaga-jaga,

---

<sup>10</sup> Suad Husnan, 265-266.

<sup>11</sup> Ni Wayan Dian Irmayani & Ni Luh Putu Wiagustini, "Dampak Stock Split terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, No. 10, (2015): 3291-3292, diakses pada 26 Agustus, 2019, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/14576>.

seperti menjual saham yang dimilikinya untuk kemudian ditahan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada (*wait and see*), baru kemudian mengambil sikap kapan saat yang tepat melepas saham itu kembali atau membeli saham lainnya.<sup>12</sup>

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* terjadi karena adanya informasi baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga pasar, jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan menerima *abnormal return*, dan sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *abnormal return*. Selain mengamati *abnormal return* reaksi pasar juga bisa diamati melalui aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*). Para investor juga dapat melakukan pengamatan tentang informasi volume perdagangan dikaitkan dengan harga saham. Saham dengan volume perdagangan tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi.<sup>13</sup>

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan.<sup>14</sup>

Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekpektasikan. Investasi yang efisien adalah investasi yang

---

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 274-276.

<sup>13</sup> Lega Tri Mulya dan Kirmizi Ritonga, “Pengaruh Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Aksi Damai 4 November 2016 (Event Studi pada Saham Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* IX, No. 3, (2017): 118.

<sup>14</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 6.

memberikan risiko minimal dengan tingkat keuntungan yang maksimal. Aktivitas *stock split* memberikan efek berubahnya jumlah saham yang beredar, sehingga investor diharuskan kembali melakukan penyusunan kegiatan investasinya dengan memperhitungkan jumlah risiko yang harus ditanggung.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dan cara uji yang dilakukan, sedangkan perbedaannya adalah peristiwa yang dijadikan dasar untuk menentukan *event date* serta lama periode pengamatan yang mungkin bervariasi antara satu dengan yang lainnya karena menyesuaikan dengan efek yang akan ditimbulkan jika terlalu lama periode.

Penelitian ini dilakukan dengan *event study* yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.<sup>16</sup> Sebagian besar *event study* dilakukan dengan menggunakan berbagai peristiwa yang terkait langsung dengan aktivitas ekonomi. Namun telah terdapat beberapa *event study* yang mengamati reaksi pasar modal dengan menggunakan peristiwa di luar aktivitas-aktivitas ekonomi.

Beberapa penelitian mengenai *event study* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nindi Vaulia Puspita dan Kartika Yuliari pada tahun 2019 dalam peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Dengan melihat variabel *abnormal return* dan risiko saham, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* dan risiko sistematis tidak menunjukkan perbedaan setelah dan sebelum adanya peristiwa *stock split*.<sup>17</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Artiza Brilian Sari

---

<sup>15</sup> Nindi Vaulia Puspita & Kartika Yuliari, "Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016 2018)", *EkoNiKa*, Vol. 4, No. 1, (2019): 97.

<sup>16</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), 118.

<sup>17</sup> Nindi Vaulia Puspita dan Kartika Yuliari, "Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan

tahun 2011, pada peristiwa pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) dan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.<sup>18</sup> Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh Khusfatun Khasanah tahun 2011 dalam peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham (*stock split*) tidak terdapat perbedaan risiko saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*).<sup>19</sup>

Penelitian-penelitian lainnya ternyata menunjukkan hal yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Michael Hendrawijaya Di tahun 2009 dalam peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil uji beda terhadap rata rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah *pengumuman* pemecahan saham, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham.<sup>20</sup> Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Mila W tahun 2010 dalam peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham (*stock split*) tidak terdapat

---

(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018)”, *EkoNiKa*, Vol. 4, No. 1 (2019): 108-109.

<sup>18</sup> Artiza Brilian Sari, “Pengaruh *Stock Split* terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011), 74.

<sup>19</sup> Khusfatun Khasanah, “Studi Komparatif harga, Likuiditas, dan Risiko Saham Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan *Stock Split* dan Reverse Split di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 2, No. 1 (2011): 92.

<sup>20</sup> Michael Hendrawijaya Dj, “Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan *Abnormal Return* Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Yang Melakukan Pemecahan Saham Antara Tahun 2005 – 2008 di BEI )” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2009), 69.



perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham.<sup>21</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham (*stock split*) bisa jadi sangat mempengaruhi tingkat kepekaan pasar modal terhadap risiko, harga saham dan volume perdagangan saham yang akan berdampak pada *return* saham yang akan diperoleh ataupun juga tidak sama sekali mempengaruhi tingkat kepekaan pasar modal. Jika suatu peristiwa mengandung informasi yang dianggap buruk maka kemungkinan besar tingkat pengembalian (*return*) saham yang beredar akan merefleksikan penurunan. Sebaliknya, jika informasi itu nilai baik, akan berdampak positif pula pada (*return*) pengembaliannya. Selain itu, dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham (*stock split*) bisa saja mempengaruhi kelompok-kelompok perusahaan tertentu.

Penelitian terdahulu lebih banyak mengambil Bursa Efek Konvensional sebagai objek penelitiannya. Bursa efek syariah masih sedikit dijadikan kajian oleh para peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti berupaya melakukan *event study mengenai* reaksi pasar modal yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Jika peristiwa ini dianggap informatif, maka diharapkan akan ada peningkatan kegiatan perdagangan rata-rata di sekitar peristiwa tersebut. Oleh karena itu, penulis memilih penelitian berjudul **“Dampak Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return Saham, Trading Volume Activity dan Risiko Saham* (pada Saham Syariah yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016 - 2018)”**.

---

<sup>21</sup> I Gusti Ayu Mila W, "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007 – 2009" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010), 70.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi pokok permasalahan ialah mengetahui reaksi pasar terhadap peristiwa pemecahan saham (*stock split*) dengan menggunakan *abnormal return* dan risiko saham, sehingga rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa pemecahan saham (*stock split*)?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa pemecahan saham (*stock split*)?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata risiko saham pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa pemecahan saham (*stock split*)?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa pemecahan saham (*stock split*).
2. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa pemecahan saham (*stock split*).
3. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata risiko saham pada saham perusahaan yang terdaftar di JII sebelum dengan setelah peristiwa pemecahan saham (*stock split*).

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam dalam bidang investasi di pasar modal.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para investor untuk mengetahui apakah yang akan terjadi pada saat pemecahan saham (*stock split*), serta bisa berguna sebagai acuan dalam mengambil tindakan dan keputusan dalam berinvestasi untuk kedepannya pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*).

- b. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pemecahan saham, dengan keputusan yang tepat maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

- c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta sebagai acuan dan perbandingan antara teori yang diajarkan dengan kenyataan di lapangan.

- d. Bagi Pengembangan Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dunia ilmu pengetahuan untuk memberikan tambahan wawasan dan pandangan lebih jauh kepada para akademisi tentang pengaruh adanya pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam negeri terhadap pergerakan harga saham.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu memaparkan sistematika penulisan skripsi, dimana sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman

daftar gambar.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai berbagai macam teori yang relevan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian relevan terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, tata variable penelitian, periode pengamatan, definisi operasional variabel, langkah-langkah pengolahan data, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data statistic deskriptif, analisis data. Sub bab berikutnya adalah pembahasan hasil analisis data atau pembuktian hipotesis.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran.

## 3. Bagian Akhir

Dalam bab ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.